

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Masjid

Nelsha Meutia Nurillah, Cahyaningsih, Djusnimar Zultilisna

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan, Kec. Buahbatu, Bandung, Jawa Barat 40257

Kata Kunci:

Praktik Manajemen Keuangan, Kegiatan Pengumpulan Dana, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya, Pemanfaatan Teknologi Informasi

Keywords:

Financial Management Practices, Fundraising Activities, Internal Control Systems, Resource Competence, Utilization of Information Technology

Corresponding author:
cahyaningsih@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang relevan pada masjid di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun 2020. Ada beberapa faktor yang dinilai dapat memengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yakni praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian internal, kegiatan pengumpulan dana, kompetensi sumber daya, dan pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui survei berupa penyebaran kuesioner ke 30 masjid. Teknik analisis data yang digunakan ialah regresi linier berganda dengan teknik pengambilan sampel yaitu *convenience sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya praktik manajemen keuangan yang berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan ketika keempat variabel lainnya yaitu sistem pengendalian internal, kegiatan pengumpulan dana, kompetensi sumber daya, dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dalam menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas sehingga semakin menumbuhkan kepercayaan umat terhadap pengelolaan masjid.

ABSTRACT

This study aims to analyze the relevant factors at mosque in Bojongsoang District Bandung Regency in 2020. They are several factors that are reviewed because they are considered to be able to influence the quality of information financial reports, such as financial management practices, internal control systems, fundraising activities, resource competence, and utilization of information technology. This research was conducted by collecting data through survey in the form of distributing questionnaires to 30 mosques (30 respondents). The data analysis technique used is multiple linear regression with a sampling technique that is convenience sampling. The results showed only financial management practices had a positive effect on the quality of information financial report, while four variables such as internal control systems, fundraising activities, resource competence, and utilization of information technology had not effect the quality of information financial report. The results of this study are expected to produce higher quality of a mosque financial report information so that it will further increase public trust in mosque management.

Pendahuluan

Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba dalam ISAK 35 berisikan, masjid sebagai tempat peribadatan wajib pula memiliki pertanggungjawaban dalam pengelolaan dananya. Aturan lain didukung oleh Kementerian Agama Republik Indonesia membawahi Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam juga telah mengeluarkan sebuah pedoman dalam pembinaan manajemen masjid (No. DJ. II/802 Tahun 2014). Hal ini dijadikan landasan Pemerintah Provinsi Jawa Barat (misi pertama) dalam meningkatkan peranserta masjid di wilayahnya. Misi ini dibuat pemerintah atas kesadarannya bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki masjid atau tempat ibadah umat Muslim terbanyak di Indonesia. Salah satu wilayahnya yakni Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung terpilih sebagai objek penelitian dikarenakan wilayah ini menjadi sasaran pemindahan ibukota Provinsi Jawa Barat nantinya yang dinilai dapat memberikan efek positif terhadap daerahnya sendiri maupun daerah lain dalam mengaplikasikan visi dan misi pemerintah daerah (Aida, 2019).

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam pengembangan masjid yang lebih baik antara lain dengan memublikasikannya kepada masyarakat atau jamaah. Cara tersebut dirasa dapat memberikan ketenangan dan kepercayaan lebih dari masyarakat terhadap alokasi dana yang digunakan. Seperti halnya pada Ta'mir Masjid Jendral Sudirman Surabaya yang telah memberikan edaran rutin kepada jamaah atau masyarakat berisi laporan keuangan mengaku, penerimaan donatur mereka meningkat sekitar 30 persen. Hal ini membuktikan bahwa bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana yang dapat diketahui oleh publik akan membuat pola pikir masyarakat baik terhadap pengelolaan dana pada masjid tersebut (Aji, 2016).

Wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada salah satu masyarakat, diketahui bahwa tahun 2014 sampai dengan saat ini perkembangan masjid di Kecamatan Bojongsoang sangat pesat sejalan dengan perkembangan pemukiman warganya. Perkembangan masjid dilihat bukan hanya dari fisik saja, namun pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya laporan keuangan masjid sebagai bentuk pertanggungjawaban pun meningkat. Observasi awal menyebutkan, satu dari sepuluh masjid belum memiliki salah satu laporan keuangan, namun sembilan masjid lainnya setidaknya memiliki satu atau dua laporan keuangan. Hal ini dapat ditarik garis besar bahwa 90% masjid pada Kecamatan Bojongsoang mulai sadar akan pembuatan laporan keuangan masjidnya.

Namun keberadaan laporan keuangan saja tidaklah cukup, laporan keuangan ini wajib menghasilkan informasi yang berkualitas. Dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan ialah karakter kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan agar informasinya dinilai berkualitas (IAI, 2009). Anggota Bidang Pengembangan Masjid Yayasan Masjid Nusantara (YMN) mengungkapkan, Masjid Al-Mabrur di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsoang bertahun-tahun keadaan masjidnya kurang mumpuni dalam menampung banyaknya jamaah. Banyaknya jamaah yang beribadah di masjid tersebut seharusnya sejalan dengan tingkat kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan masjid. Tingkat kepercayaan dituangkan melalui perolehan dana masjid dari kotak amal

yang diedarkan ke jamaah maupun sumbangan lainnya yang masih belum bisa menutupi anggaran perbaikan masjid. Ternyata, adanya laporan keuangan masjid tersebut yang kurang mumpuni. Oleh karena itu, YMN mengarahkan untuk membuat proposal pengajuan dana serta melampirkan laporan keuangan masjid agar dapat meyakinkan umat dan donatur atas tujuan yang ingin dicapai (Azhar, 2014). Proposal ini juga bisa diedarkan ke masyarakat maupun masjid terdekat seperti pada Desa Cipagalo yang mayoritas masjidnya memiliki saldo berlebih. Masjid yang berorientasi tidak memupuk laba akan secara sukarela menyerahkan sebagai hartanya untuk kepentingan umat. Pada akhirnya, pengurus Masjid Al-Mabrur membuat dan menyerahkan kepada YMN. Setelah mendapatkan proposal tersebut, YMN memberikan sumbangan dana untuk perbaikan Masjid Al-Mabrur. Pembuatan laporan keuangan masjid yang berkualitas dinilai dapat menjadi patokan kepercayaan jamaah atau donatur dalam pengelolaan masjid.

Disamping pengurus masjid harus dapat melahirkan informasi pada laporan keuangan yang berkualitas, faktor-faktor yang bisa memengaruhinya juga perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pada masjid di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun 2020. Kelima faktor ini dinilai dapat memengaruhinya yaitu praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian internal, kegiatan pengumpulan dana, kompetensi sumber daya, dan pemanfaatan teknologi informasi. Dengan memerhatikan faktor-faktor di atas, maka dapat membantu melahirkan laporan keuangan yang berkualitas pada masjid di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung serta meningkatkan kepercayaan umat terhadap pengelolaan masjid demi kemaslahatan bersama.

Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori Stewardship

Teori *Stewardship* ialah sebuah pemikiran yang berakar dari psikologi dan sosiologi dimana seorang manajer berlaku sebagai pelayan atau *steward* yang termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaiknya untuk kepentingan pemilik atau *principal* (Apriliani, 2017). Teori ini diciptakan berdasarkan sifat manusia yang dapat dipercaya, dapat melakukan tindakan dengan tanggungjawab serta jujur kepada pihak lain (Zoelisty, 2014). Keduanya mengindikasikan bahwa setiap individu dapat melaksanakan pekerjaan dan mampu melaksanakan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya untuk mencapai kepentingan organisasi. Teori ini diterapkan pada penelitian akuntansi ruang lingkup organisasi sektor publik seperti halnya organisasi yang berada di pemerintahan dan organisasi nirlaba atau nirlaba lainnya (Zoelisty, 2014). Sejak awal, akuntansi pada organisasi nirlaba telah disiapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi antara *steward* dan *principal*. Hubungan antara kedua hal tersebut berlandaskan kepercayaan. Teori *Stewardship* pun mengakui berbagai hal non keuangan seperti kebutuhan dan pengakuan akan prestasi, kepuasan atas kinerja yang dilaksanakan, penghormatan terhadap otoritas, serta etika kerja (Jefri, 2018).

Teori *Stewardship* sebagai *Grand Theory* memiliki implikasi dalam penelitian ini bahwa pengelola (*steward*) akan selalu bertindak sebaik-baiknya untuk memaksimalkan kepentingan pemilik (*principal*) yang sejalan dengan kepentingan organisasi dengan landasan kepercayaan, tujuan organisasi dapat tercapai. Peran serta pengelola menjadi perhatian pemilik dan organisasi. Ketika memiliki *input* yang baik (tanggungjawab), didukung dengan proses pengelolaan yang benar, akan menghasilkan *output* yang baik pula.

Organisasi Nirlaba

Non-Profit Organization ialah bukan suatu organisasi yang mencari keuntungan yang dapat dikembalikan kepada pemiliknya atau *shareholders*-nya, dan bukan perwakilan pemerintah yang dikenai pajak dalam kegiatannya yang menjalankan pekerjaannya untuk masyarakat umum (Muslih, 2013). Sama seperti organisasi lainnya, organisasi nonlaba berkewajiban dalam membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi terhadap publik. Aturan sebelumnya yakni PSAK No.1 dan PSAK No. 45 sudah mengaturnya, kemudian disempurnakan menjadi ISAK 35. Aturan ini lahir dengan tujuan dapat membuat penyesuaian laporan keuangan yang lebih baik pada organisasi nonlaba. Laporan keuangan yang dapat dibuat yaitu laporan posisi keuangan, penghasilan komprehensif, perubahan aset neto, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018).

Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mendefinisikan laporan keuangan yakni sebuah laporan yang menggambarkan dampak keuangan yang dikelompokkan dalam beberapa unsur berdasarkan karakteristik ekonominya (Andarsari, 2016). Karakteristik kualitatif ialah dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan akan membuat informasi laporan keuangan yang berguna (Syaiquddin, 2016). Laporan keuangan dalam penelitian ini menjadi bentuk pertanggungjawaban pengelolaan masjid terhadap publik. Dana yang diterima dari penyumbang sebagai amanah yang dikelola agar dapat bermanfaat untuk kemaslahatan bersama. Hal ini dapat dibuktikan dengan melahirkan informasi laporan keuangan yang berkualitas, bersifat transparan dan akuntabel. Hal tersebut berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan masjid.

Praktik Manajemen Keuangan

Segala aktivitas organisasi yang berkaitan dengan usaha dalam memperoleh dana, biaya yang minimal, syarat yang menguntungkan, dan menggunakannya secara efisien disebut manajemen keuangan (Syaiquddin, 2016). Kegiatan yang harus dilakukan dalam melancarkan tugas pokok manajer keuangan diantaranya yaitu perencanaan atas keuangan, penganggaran keuangan, pengelolaan keuangan, pencarian sumber dana, penyimpanan keuangan, pengendalian atas keuangan, pemeriksaan keuangan, dan pelaporan keuangan (Laeli, 2017). Delapan tugas pokok di atas, diringkas menjadi empat indikator. Penganggaran sebagai indikator pertama didasari oleh tugas pokok perencanaan atas keuangan dan penganggaran keuangan. Indikator kedua ialah pelaksanaan berdasarkan tugas pokok pengelolaan keuangan, pencarian sumber dana, penyimpanan keuangan, dan pengendalian atas

keuangan. Pemeriksaan digunakan sebagai indikator ketiga. Indikator keempat yakni laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Tugas manajemen keuangan organisasi nirlaba ialah memaksimalkan penggunaan dana yang diperoleh sebagai bentuk pertanggungjawaban tugas pokoknya.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal berfungsi dalam mengamankan aset, menguji ketepatan data akuntansi sehingga dapat dipercaya, melakukan efisiensi, serta mendorong ditaatinyaa mendorong kebijaksanaan pimpinan (Rosdiani, 2011). Merancang dan menerapkan unsur-unsur pengendalian internal agar mendorong ketercapaian tujuan pengendalian menjadi tanggungjawab manajemen. Pada tahun 1992 *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) menilai, terdapat lima unsur pengendalian internal yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, pemantauan, serta informasi dan komunikasi (Rosdiani, 2011). Kelima unsur tersebut diambil menjadi empat indikator dalam penelitian. Lingkungan pengendalian menjadi indikator pertama. Kegiatan pengendalian yang didasari oleh unsur prosedur pengendalian menjadi indikator kedua. Indikator ketiga ialah komunikasi dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan. Pemantauan sebagai indikator keempat dilakukan untuk memastikan sistem pengendalian internal berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Kegiatan Pengumpulan Dana

Pengumpulan ialah suatu proses, cara, perbuatan, perhimpunan, dan pengarahan (Syaifuddin, 2016). Oleh karena itu, kegiatan pengumpulan dana dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas dalam menghimpun dana untuk keperluan tertentu. *Indonesia Magnificience of Zakat* disingkat IMZ (2011) mengatakan bahwa keberhasilan pengelolaan dana zakat oleh Lembaga Pengelolaan Zakat (LPZ) berdasarkan kelima penilaian yakni kepatuhan syariah, legalitas, dan kelembagaan, kinerja ekonomi, kinerja keuangan, kinerja legitimasi sosial, serta kinerja sosial politik (Ghazali, 2017). Kelima faktor-faktor sukses pengelolaan zakat dirangkum dalam empat indikator variabel independen kegiatan pengumpulan dana. Kinerja sosial politik dinilai dapat mewakili indikator relasi organisasi pada indikator pertama. Kinerja ekonomi dapat mewakili indikator kedua yakni upaya aktif pengurus masjid. Kepercayaan masyarakat dibangun dari faktor kinerja legitimasi sosial mewakili indikator ketiga. Pencatatan dana masuk dan keluar menjadi indikator keempat dari faktor kinerja keuangan.

Kompetensi Sumber Daya

Kompetensi ialah karakter dasar seseorang selaku sumber daya dalam menunjukkan cara berpikir, berperilaku, dan bertindak untuk mendapatkan kesimpulan yang dilakukan dan dijaga pada suatu waktu (Isviandari *et al.*, 2019). Tiga komponen utama pembentukan kompetensi yakni pengetahuan, keterampilan, serta perilaku (Apriliani, 2017). Ketiga komponen utama di atas, dikembangkan menjadi empat indikator variabel independen kompetensi sumber daya pada penelitian ini. Komponen pengetahuan dikembangkan menjadi dua indikator yakni pengetahuan itu sendiri dan latar belakang pendidikan sumber daya. Keterampilan menjadi komponen yang tepat ditempatkan pada

indikator ketiga. Indikator keempat yakni perilaku yang dinilai menggambarkan pengalaman sumber daya dalam melaksanakan tugasnya.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menangkap, menyimpan, mengolah, mengambil kembali, serta menyebarluaskan sebuah informasi ialah kemampuan yang dimiliki teknologi (Laeli, 2017). Teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk mempermudah aktivitas organisasi. Konstruksi pemanfaatan teknologi informasi dapat diukur melalui tiga indikator yakni perangkat, pengelolaan data keuangan, dan perawatan (Apriliani, 2017). Ketiga konstruksi pemanfaatan teknologi informasi, dikembangkan menjadi empat indikator penelitian. Indikator kesadaran teknologi informasi hadir dari konstruksi ketiga yakni perawatan. Teknologi yang dirawat dengan baik lahir karena adanya kesadaran para pemiliknya. Konstruksi perangkat dikembangkan menjadi dua indikator yakni penggunaan komputer dan alat hitung. Pengelolaan data keuangan baik namun tidak dibagikan kepada penggunanya menjadi suatu hal yang percuma. Konstruksi kedua ini diyakini dapat melahirkan indikator penggunaan media informasi sebagai *output* pemanfaatan teknologi informasi.

Pengembangan Hipotesis

Praktik Manajemen Keuangan dan Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Praktik manajemen keuangan termasuk didalamnya perencanaan keuangan, penganggaran, catatan keuangan yang jelas, transparansi dalam pelaporan keuangan dinilai penting karena dapat memengaruhi kualitas informasi laporan keuangan masjid (Jazeel, 2014). Maka dari itu sejalan dengan teori tersebut, praktik manajemen keuangan mempunyai pengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan implementasi pengelolaan keuangan atau praktik manajemen keuangan yang baik dapat menciptakan laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pengelolaan keuangannya (Charolina dan Abdullah, 2013).

Peneliti menduga praktik manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Adanya praktik manajemen keuangan yang baik dilaksanakan oleh pengurus masjid dapat menghasilkan pengelolaan keuangan serta kualitas informasi laporan keuangan yang efektif. Penelitian sebelumnya yakni Charolina dan Abdullah (2013) serta Jazeel (2014) mengungkapkan praktik manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Semakin baik praktik manajemen keuangan maka semakin baik pula kualitas informasi laporan keuangannya. Berdasarkan uraian di atas, oleh karena itu hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1. Praktik manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Pelaksanaan pengendalian internal yang mumpuni dapat memberikan keyakinan atas kualitas informasi laporan keuangan dan meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan (Surastiani dan Handayani, 2015). Penerapan pengendalian internal harus dilakukan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada organisasi nirlaba seperti masjid. Laporan keuangan atau informasi akuntansi

lainnya dapat dipercaya oleh masyarakat, namun jauh dari itu pengendalian internal organisasi dapat melindungi aset dan menciptakan kegiatan efektif dan efisien pada organisasi. Selanjutnya, organisasi juga dapat patuh terhadap kebijakan internal maupun ketentuan perundang-undangan. Oleh karena itu, sejalan dengan teori tersebut maka, sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Lemahnya kontrol internal selaras dengan kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang rendah (Kasim, 2015).

Peneliti menduga sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan sistem pengendalian internal digunakan untuk memberikan jaminan untuk mencapai tujuan organisasi, sampai dengan pengungkapan laporan keuangan. Sistem pengendalian internal juga digunakan dalam mencegah dan mendeteksi adanya kesalahan. Maka dari itu, pengendalian internal merupakan salah satu cara dalam meminimalisir kesalahan menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Beberapa penelitian yakni Surastiani dan Handayani (2015) serta Isviandari *et al.* (2019) telah meneliti sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Sistem pengendalian internal pada pengelolaan keuangan efektif sejalan dengan kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan di atas, oleh karena itu hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Kegiatan Pengumpulan Dana dan Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Hal yang diperlukan dalam mengatur arus kas ialah menguasai fungsi dana yang dimiliki, disimpan, maupun diinvestasikan (Syarifuddin, 2016). Tujuan pelaporan pengumpulan dana ialah meneruskan informasi yang dibutuhkan untuk dikelola secara tepat dana yang dipercayakan kepada organisasi (Syarifuddin, 2016). Oleh karena itu, sejalan dengan teori tersebut maka kegiatan pengumpulan dana memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kegiatan pengumpulan dana menjadi upaya utama dalam melaksanakan setiap kegiatan organisasi.

Peneliti menduga kegiatan pengumpulan dana berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Pada dasarnya, masjid merupakan organisasi *nonprofit* yang notabene memerlukan dana untuk kepentingan operasional seperti perbaikan fisik, pembiayaan marbot (penjaga masjid), dan keperluan lainnya. Pengumpulan dana dalam organisasi ini tidak berlomba-lomba dengan nominalnya, namun berpatokan pada alokasi dana yang akan dikeluarkan. Syarifuddin (2016) telah meneliti kegiatan pengumpulana dana berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Dana yang terkumpul melalui kegiatan pengumpulannya dicatat dengan baik maka dapat melahirkan informasi pada laporan keuangan yang berkualitas pula. Berdasarkan penjelasan tersebut, oleh karena itu hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3. Kegiatan pengumpulan dana berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Kompetensi Sumber Daya dan Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Kemampuan individu, kelompok, maupun sistem dalam melakukan fungsi dalam mencapai target secara efektif dan efisien disebut kompetensi sumber daya. Kapasitas tersebut diukur melalui kemampuan dalam mencapai kinerja dengan menghasilkan *output* dan *outcome*. Kompetensi sumber daya yang menentukan karakteristik individu dalam mencapai tujuan organisasi berpengaruh terhadap pemrosesan pelaporan keuangan pemerintahan (Kasim, 2015). Oleh karena itu, sejalan dengan teori ini maka kompetensi sumber daya memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan kompetensi sumber daya memiliki peran penting sebagai pilar dalam organisasi mencapai tujuannya dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Apriliani, 2017).

Peneliti menduga kompetensi sumber daya memiliki pengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Kompetensi yang dimiliki pengurus masjid sebagai sumber daya menjadi sangat penting dalam menjalankan tugasnya. Jika sumber daya tidak memadai atau bisa disebut juga kurang memiliki kompetensi sesuai kemauan organisasi, pekerjaan dalam organisasi akan terhambat serta informasi yang dihasilkan atas pekerjaan yang dilakukan juga kurang baik. Beberapa penelitian yakni Kasim (2015) serta Anwar dan Mukadarul (2016) telah meneliti kompetensi sumber daya berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Semakin tingginya kompetensi yang dimiliki sumber daya maka semakin tinggi pula kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, oleh karena itu hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4. Kompetensi sumber daya berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Sebuah kemampuan menggunakan alat dalam menangkap, menyimpan, mengolah, mengambil kembali, dan menyebarluaskan sebuah informasi disebut pemanfaatan teknologi informasi (Laeli, 2017). Penelitian Anwar dan Mukadarul (2016) mengungkapkan bahwasanya pemanfaatan teknologi informasi seperti penggunaan komputer (*hardware*), jaringan (internet), dan teknologi komunikasi dapat meningkatkan pemrosesan transaksi serta data dalam mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu. Oleh karena itu, sejalan dengan teori tersebut maka pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan teknologi informasi mampu meningkatkan kinerja individu dalam melaksanakan tugasnya dengan baik seperti melahirkan informasi laporan keuangan yang berkualitas (Anwar dan Mukadarul, 2016).

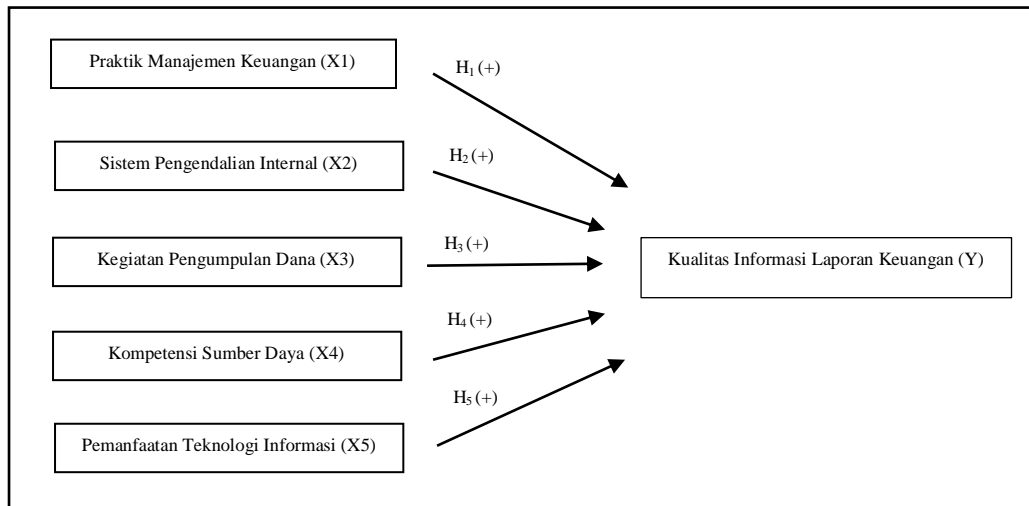
Peneliti menduga pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Memanfaatkan teknologi informasi dinilai mampu membantu proses organisasi, mempersingkat waktu pengerjaan, serta mengurangi kesalahan individu dalam mengelola data maupun penyajian laporan keuangannya. Penelitian Anwar dan Mukadarul (2016) mengungkapkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka sejalan dengan kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, oleh karena itu hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H5. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran

Telaah literatur dan pengembangan hipotesis di atas dapat dirangkum pada kerangka pemikiran dalam menguji hipotesis. Hal tersebut dijabarkan pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Metode Penelitian

Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ialah kuantitatif menggunakan sumber primer. Langkah-langkah dalam pengumpulan data berawal dari studi kepustakaan, riset internet, penelitian lapangan, dan penyebaran kuesioner. Studi kepustakaan berhubungan dengan kajian teoritis dan referensi lain. Peneliti memperoleh berbagai data dan informasi tambahan melalui riset internet. Penelitian lapangan pun dilakukan dengan cara survei secara langsung pada masjid-masjid di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Selanjutnya, penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung maupun bantuan media elektronik pada periode April – Juni 2020. Tipe pernyataan dalam kuesioner positif menggunakan skala ordinal yakni skala *likert*. Berikut penjelasan skor skala *likert* yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1. Skala Likert

Jawaban Responden	Keterangan	Bobot Nilai	
		Skor Positif	Skor Negatif
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
R	Ragu-ragu	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4

STS	Sangat Tidak Setuju	1	5
-----	---------------------	---	---

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ialah 90 masjid di Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung berdasarkan data dari Kemeterian Agama Republik Indonesia. *Non-probability sampling* ialah teknik yang dipakai dalam mengambil sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasinya (Sugiyono, 2018). *Convenience sampling* merupakan teknik penentuan dengan memilih anggota populasi sebagai sasaran sampel yang memenuhi kriteria seperti akses yang mudah, kedekatan geografis, kesediaan waktu, maupun kesediaan partisipan dalam membantu proses jalannya penelitian (Alkassim *et al.*, 2016). Teknik penentuan sampel ini berlangsung secara kebetulan, pandangan yang ditemui ini cocok sebagai sumber data oleh peneliti. Setiap masjid diwakili oleh satu orang pengurus inti DKM. Maka dari itu, penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 30 responden sesuai dengan kuesioner yang dikembalikan. Berikut tabel jumlah sampel masjid pada penelitian ini:

Tabel 2. Jumlah Sampel Masjid

No.	Desa	Nama Masjid	Jumlah	Persentase
	Bojongsari	-	0	0%
1	Bojongsong	Masjid Al-Munawaroh	6	20%
2		Masjid Al-Hikmah		
3		Masjid Al-Mukmin		
4		Masjid Al-Muhajirin		
5		Masjid Al-Hikmah		
6		Masjid Al-Ikhlash		
7	Buah Batu	Masjid Al- Fauziyah	6	20%
8		Masjid Madinatul Munawaroh		
9		Masjid Baitussalam		
10		Masjid At-Takwa		
11		Masjid Al-Abror		
12		Masjid Raudhatul Janah		
13	Cipagalo	Masjid Daarul uluum	13	44%
14		Masjid Al-Ukhuwah		
15		Masjid Al-Isti'annah		
16		Masjid Baitul Mukmin		
17		Masjid Baitul Kamal		
18		Masjid As-Sa'adah		
19		Masjid Al-Aitam		
20		Masjid Al-Hadi		

21		Masjid As-Sunah		
22		Masjid Al-Jihad		
23		Masjid PERSIS		
24		Masjid Basyarul Huda		
25		Masjid albarokah		
26	Lengkong	Masjid Permata Iman	4	13%
27		Masjid Al-Huda		
28		Masjid Al-Mukhlisin		
29		Masjid As-Sholeh		
30	Tegalluar	Masjid Al-Mu'min Musara	1	3%
Jumlah			30	100%

Pengukuran dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini ingin menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pada masjid di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun 2020. Faktor-faktor yang dinilai dapat memengaruhi ialah praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian internal, kegiatan pengumpulan dana, kompetensi sumber daya, dan pemanfaatan teknologi informasi. Kelima faktor ini merupakan variabel independen, sedangkan kualitas informasi laporan keuangan selaku variabel dependen. Mendesain survei menjadi sangat penting untuk menentukan tujuan dari penelitian tersebut dan menentukan sasaran demografisnya. Sebelum menyebarkan kuesioner ke sasaran utama, survei penelitian dilakukan pada masjid-masjid di luar wilayah Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Setelah pelaksanaan survei selesai, daftar kuesioner diolah, dikaji, dan dikembangkan kembali berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu Charolina dan Abdullah (2013), Syaifuddin (2016), Laeli (2017), serta Isviandari *et al.* (2019). Setiap variabel mencakup empat indikator yang masing-masing terdiri dari dua item pernyataan. Rincian indikator tersebut dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	No. Item	Skala
Variabel Dependen				
Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)	Ciri khas yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna (Syaifuddin, 2016, p.16).	1. Dapat Dipahami	1-2	Ordinal
		2. Relevan	3-4	
		3. Keandalan	5-6	
		4. Dapat Dibandingkan	7-8	
Variabel Independen				
Praktik Manajemen	Seluruh aktivitas organisasi yang	1. Penganggaran	9-10	Ordinal
		2. Pelaksanaan	11-12	

Keuangan (X ₁)	berkaitan dengan usaha memperoleh dana dengan biaya minimal dan syarat paling menguntungkan (Syarifuddin, 2016, p.11).	3. Pemeriksaan 4. Pertanggungjawaban <i>Sumber: Charolina dan Abdullah (2013)</i>	13-14 15-16	
Sistem Pengendalian Internal (X ₂)	Suatu bentuk kebijakan, prosedur, teknik, peralatan fisik, maupun dokumentasi dalam mengarahkan aktivitas organisasi agar mencapai tujuannya (Tamodia, 2013, p.3)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Kegiatan Pengendalian 3. Komunikasi 4. Pemantauan <i>Sumber: Laeli (2017)</i>	17-18 19-20 21-22 23-24	Ordinal
Kegiatan Pengumpulan Dana (X ₃)	Sebuah aktivitas dalam menghimpun dana untuk keperluan organisasi (Syarifuddin, 2016, p.14).	1. Relasi Organisasi 2. Upaya Aktif 3. Kepercayaan Masyarakat 4. Pencatatan Dana <i>Sumber: Syaifuddin (2016)</i>	25-26 27-28 29-30 31-32	Ordinal
Kompetensi Sumber Daya (X ₄)	Kemampuan manusia untuk mengaplikasi pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan manfaat yang disepakati (Apriliani, 2017, p.27).	1. Pengetahuan 2. Latar Belakang Pendidikan 3. Keterampilan 4. Pengalaman <i>Sumber: Isviandari et al. (2016)</i>	33-34 35-36 37-38 39-40	Ordinal
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₅)	Memanfaatkan teknologi yang mempunyai kemampuan dalam menangkap, menyimpan, mengolah, mengambil kembali, serta menyebarkan sebuah informasi (Laeli, 2017, p.50).	1. Kesadaran Teknologi Informasi 2. Penggunaan Komputer 3. Penggunaan Alat Hitung 4. Media <i>Sumber: Laeli (2017)</i>	41-42 43-44 45-46 47-48	Ordinal

Metode Analisis Data

Uji validitas dilakukan dalam mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Hasil penelitian yang valid yaitu jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas dilakukan dalam mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel ialah instrumen yang ketika dipakai beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018).

Analisis data yang dipakai yakni analisis kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik deskriptif. Hasil deskripsi diperoleh dari penyekoran data-data penilaian responden terhadap pernyataan-pernyataan yang merupakan indikator pengukuran variabel berdasarkan skala yang telah ditentukan. Selanjutnya dari tanggapan responden, dilakukan pengategorian untuk menentukan nilai indeks minimum dan maksimum serta jarak intervalnya. Metode yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Persamaannya ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Informasi Laporan Keuangan	X_3	= Kegiatan Pengumpulan Dana
α	= Konstanta	X_4	= Kompetensi Sumber Daya
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi	X_5	= Pemanfaatan Teknologi Informasi
X_1	= Praktik Manajemen Keuangan	e	= Epsilon atau <i>error term</i>
X_2	= Sistem Pengendalian Internal		

Uji asumsi klasik memiliki tujuan mendapati model regresi yang digunakan dalam penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini terdapat tiga uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolonieritas, serta heteroskedastisitas. Peneliti memakai bantuan *software Statistical Package for Social Science (SPSS) 23* untuk menguji data.

Hasil dan Diskusi

Demografi Responden

Hasil kuesioner menunjukkan responden yang paling banyak berpartisipasi ialah menempati jabatan ketua DKM. Seluruh responden diketahui berjenis kelamin laki-laki dan mayoritas berusia lebih dari 51 tahun. Selain itu, pendidikan terakhir yang ditempuh responden mayoritas pada jenjang SMA/Sederajat. Seluruh responden juga memiliki pekerjaan lain diantaranya guru, karyawan, maupun pengusaha. Berikut rincian tabel demografi responden pada penelitian ini:

Tabel 4. Demografi Responden

No.	Tipe	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1.	Jabatan Ketua DKM	Ketua	13	44%

		Wakil Ketua	1	3%
		Sekretaris	9	30%
		Bendahara	7	23%
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	30	100%
		Perempuan	0	0%
3.	Rentang Usia	≤ 30 tahun	4	13%
		31-40 tahun	5	17%
		41-50 tahun	8	27%
		≥ 51 tahun	13	43%
4.	Pendidikan Terakhir	SMA/Sederajat	13	43%
		Diploma	1	3%
		S1	11	37%
		S2	3	10%
		S3	2	7%
5.	Pekerjaan Lain	Guru/Dosen	9	30%
		Karyawan	10	33%
		Pengusaha	4	13%
		Lainnya	2	7%
		Tidak Menjawab	5	17%

Uji Validitas dan Realiabilitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dimana dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 30 responden (n). Besarnya df dapat dihitung dengan $(n-2) = 30-2 = 28$. Ketentuan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai df 28, maka didapat angka r tabel pada penelitian ini sebesar 0,361. Jika nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,361 maka item dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,361 maka item dinyatakan tidak valid dan dapat dihilangkan (Sugiyono, 2018). Sebanyak 47 item pernyataan variabel menyatakan angka lebih besar dari 0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut valid dan layak digunakan. Namun, ada satu item pernyataan dalam variabel kompetensi sumber daya menyatakan angka lebih kecil dari 0,361 sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak layak digunakan. Hal ini menyebabkan item pernyataan tersebut harus dihilangkan dan tidak diikutsertakan pada pengelolaan data selanjutnya.

Nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,6 diakui bahwa instrumen dapat dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel (Sugiyono, 2018). Hasil perhitungan indeks reliabilitas untuk masing-masing variabel memperlihatkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dirangkum bahwa 47 item pernyataan dari seluruh variabel dinyatakan reliabel atau dinyatakan konsisten.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan beragam karakteristik data dari suatu sampel penelitian. Hasil pengujian statistik deskriptif dijelaskan pada tabel di bawah ini:

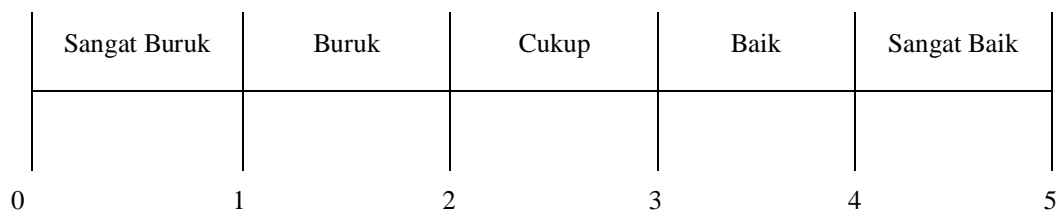
Tabel 5. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	Pernyataan	Total Skor	Nilai Rata-Rata	Kategori
Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)	1	140	4,7	Sangat Setuju
	2	140	4,7	Sangat Setuju
	3	131	4,4	Sangat Setuju
	4	138	4,6	Sangat Setuju
	5	134	4,5	Sangat Setuju
	6	134	4,5	Sangat Setuju
	7	134	4,5	Sangat Setuju
	8	132	4,4	Sangat Setuju
Jumlah		1083	4,5	Sangat Setuju
Praktik Manajemen Keuangan (X1)	9	122	4,1	Sangat Setuju
	10	119	4,0	Sangat Setuju
	11	137	4,6	Sangat Setuju
	12	136	4,5	Sangat Setuju
	13	136	4,5	Sangat Setuju
	14	130	4,3	Sangat Setuju
	15	134	4,5	Sangat Setuju
	16	123	4,1	Sangat Setuju
Jumlah		1037	4,3	Sangat Setuju
Sistem Pengendalian Internal (X2)	17	136	4,5	Sangat Setuju
	18	129	4,3	Sangat Setuju
	19	132	4,4	Sangat Setuju
	20	134	4,5	Sangat Setuju
	21	130	4,3	Sangat Setuju
	22	127	4,2	Sangat Setuju
	23	129	4,3	Sangat Setuju
	24	120	4,0	Sangat Setuju
Jumlah		1037	4,3	Sangat Setuju
Kegiatan Pengumpulan Dana (X3)	25	133	4,4	Sangat Setuju
	26	105	3,5	Setuju
	27	139	4,6	Sangat Setuju
	28	126	4,2	Sangat Setuju

	29	135	4,5	Sangat Setuju
	30	123	4,1	Sangat Setuju
	31	134	4,5	Sangat Setuju
	32	133	4,4	Sangat Setuju
Jumlah		1028	4,3	Sangat Setuju
Kompetensi Sumber Daya (X4)	34	124	4,1	Sangat Setuju
	35	96	3,2	Setuju
	36	108	3,6	Setuju
	37	124	4,1	Sangat Setuju
	38	129	4,3	Sangat Setuju
	39	132	4,4	Sangat Setuju
	40	101	3,4	Setuju
Jumlah		814	3,9	Setuju
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X5)	41	127	4,2	Sangat Setuju
	42	116	3,9	Setuju
	43	110	3,7	Setuju
	44	118	3,9	Setuju
	45	128	4,3	Sangat Setuju
	46	128	4,3	Sangat Setuju
	47	107	3,6	Setuju
	48	96	3,2	Setuju
Jumlah		930	3,9	Setuju

Jika nilai rata-rata tabel 5 hasil pengujian statistik deskriptif disajikan dalam garis kontinum, maka hasilnya akan terlihat seperti gambar sebagai berikut:

Gambar 2. Garis Kontinum



Tabel 5 hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi laporan keuangan, praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian internal, dan kegiatan pengumpulan dana menghasilkan nilai rata-rata 4,5 dan 4,3 berada pada rentang 4-5 sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, variabel kompetensi sumber daya dan pemanfaatan teknologi informasi mendapatkan nilai rata-rata 3,9 berada pada rentang 3-4 yakni kategori baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.18149570
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.075
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel di atas memperlihatkan hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* yang ditemukan nilai *Asymp.Sig* ialah 0,2 yang lebih besar dari 0,05. Jika didapat suatu hasil data yang menunjukkan nilai *sig* lebih besar dari 0,05 maka bisa dikatakan data tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Total_X1	0.500	2.000
Total_X2	0.391	2.555
Total_X3	0.417	2.396
Total_X4	0.602	1.660
Total_X5	0.554	1.807

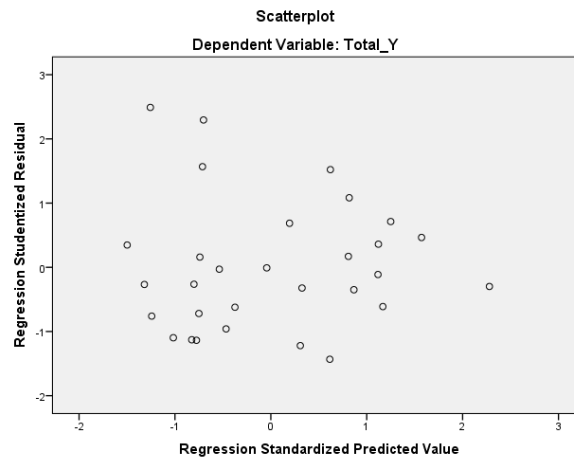
a. Dependent Variable: Total_Y

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur validitas variabel bebas terpilih

yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,1 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2016). Tabel di atas memperlihatkan semua variabel independen mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada masing-masing variabel independennya.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas



Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dependen yaitu ZPRED dengan SRESID sebagai residualnya (Ghozali, 2016). Berdasarkan analisis gambar di atas memperlihatkan bahwa, tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	14.764	5.839
Total_X1	0.452	0.186
Total_X2	0.226	0.250
Total_X3	-0.015	0.214
Total_X4	0.059	0.138
Total_X5	-0.103	0.142

a. Dependent Variable: Total_Y

Tabel di atas didapatkan nilai konstanta (α) sebesar 14,764 dan nilai koefisien regresi β_1 0,452, nilai β_2 0,226, nilai β_3 -0,015, nilai β_4 0,059, dan nilai β_5 -0,103. Hasil tersebut dapat membentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 14,764 + 0,452X_1 + 0,226X_2 - 0,015X_3 + 0,059X_4 - 0,103X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Informasi Laporan Keuangan
- X_1 = Praktik Manajemen Keuangan
- X_2 = Sistem Pengendalian Internal
- X_3 = Kegiatan Pengumpulan Dana
- X_4 = Kompetensi Sumber Daya
- X_5 = Pemanfaatan Teknologi Informasi
- e = Epsilon atau *error term*

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.436	.319	2.398

a. Predictors: (Constant), Total_X5, Total_X1, Total_X4, Total_X3, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

Tabel di atas memperlihatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,319. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan variabel praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian internal, kegiatan pengumpulan dana, kompetensi sumber daya, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam memengaruhi variabel kualitas informasi laporan keuangan mencapai 31,9%. Sisanya, sebesar 0,681 atau 68,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model regresi ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.691	5	21.338	3.711	.013 ^b
	Residual	138.009	24	5.750		
	Total	244.700	29			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X5, Total_X1, Total_X4, Total_X3, Total_X2

Tabel di atas memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,013 artinya profitabilitas signifikansi dalam penelitian ini kurang dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian internal, kegiatan pengumpulan dana, kompetensi sumber daya, dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.764	5.839		2.529	.018
Total_X1	.452	.186	.526	2.426	.023
Total_X2	.226	.250	.222	.905	.374
Total_X3	-.015	.214	-.016	-.068	.946
Total_X4	.059	.138	.084	.426	.674
Total_X5	-.103	.142	-.150	-.726	.475

a. Dependent Variable: Total_Y

Tabel di atas merangkum nilai signifikansi pada setiap variabel yang memiliki hasil berbeda-beda yakni sebagai berikut:

1. Praktik manajemen keuangan (X1)
 Nilai signifikansi sebesar 0,023 sehingga signifikansi kurang dari 0,05. Hasil ini dapat menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel praktik manajemen keuangan berpengaruh ke arah positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.
2. Sistem pengendalian internal (X2)
 Nilai signifikansi sebesar 0,374 sehingga signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mampu menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.
3. Kegiatan pengumpulan dana (X3)

Nilai signifikansi sebesar 0,946 sehingga signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mampu menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel kegiatan pengumpulan dana tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

4. Kompetensi Sumber Daya (X4)

Nilai signifikansi sebesar 0,674 sehingga signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mampu menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel kompetensi sumber daya tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

5. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X5)

Nilai signifikan sebesar 0,475 sehingga signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mampu menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Diskusi Hasil Penelitian

Pengaruh Praktik Manajemen Keuangan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Hasil pengujian parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 10 yang memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,023 sehingga signifikansi kurang dari 0,05. Hasil ini mampu menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya praktik manajemen keuangan berpengaruh ke arah positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Oleh karena itu, jika semakin baik praktik manajemen keuangan yang dilakukan DKM selaku pengelola masjid maka semakin baik pula kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan. Sebaliknya, jika semakin buruk praktik manajemen keuangan yang dilakukan maka kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin buruk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syaifuddin (2016) pada masjid di Kota Yogyakarta dan Laeli (2017) pada masjid di Kota Semarang yang mengatakan bahwa praktik manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Adanya praktik manajemen keuangan atau implementasi pengelolaan keuangan yang baik mampu mewujudkan kualitas informasi laporan keuangan yang efektif untuk digunakan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Hasil pengujian parsial (uji t) bisa dilihat pada tabel 10 yang memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,374 sehingga nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mampu menyimpulkan bahwa H_0 diterima sementara H_a ditolak, artinya sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hasil tanggapan responden pun menunjukkan enam dari delapan indikator masing-masing memiliki jawaban ragu-ragu dari responden. Hasil penelitian ini didukung oleh Yendrawati (2013) yang mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada Dinas Sosial di Kota Yogyakarta. Walaupun sistem pengendalian internal yang ditetapkan sudah baik secara prosedural, namun belum tentu dalam penerapannya efektif. Hal tersebut menyebabkan informasi laporan keuangan yang dihasilkan kurang memadai atau tidak berkualitas.

Pengaruh Kegiatan Pengumpulan Dana terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Hasil pengujian parsial (uji t) pada tabel 10 memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,946 sehingga signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mampu menyimpulkan bahwa H_0 diterima sementara H_a ditolak, artinya kegiatan pengumpulan dana tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hasil tanggapan responden pun memperlihatkan variasi jawaban condong ke kiri. Hasil penelitian ini didukung oleh Jazeel (2014) yang mengungkapkan bahwa kegiatan pengumpulan dana dilakukan dengan baik pada suatu daerah belum tentu sesuai dengan alokasi dana dalam pengimplementasiannya. Upaya aktif pengelola, kepercayaan masyarakat sebagai pemilik, dan relasi kepada pihak lain dinilai dapat membangun organisasi. Hal ini perlu ditingkatkan secara bersamaan dalam mengedepankan kegiatan pengumpulan dana lebih baik. Alokasi dana yang belum sesuai menyebabkan informasi laporan keuangan yang dihasilkan kurang memadai atau tidak berkualitas.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Hasil pengujian parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 10 yang memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,674 sehingga nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mampu menyimpulkan bahwa H_0 diterima sementara H_a ditolak, artinya kompetensi sumber daya tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hasil tanggapan responden pun memperlihatkan variasi jawaban condong ke kiri pada indikator latar belakang dan pengalaman. Hasil penelitian ini didukung oleh Laeli (2017) dan Muda *et al.* (2017) yang mengungkapkan bahwa kompetensi sumber daya tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada masjid di Kota Semarang dan Unit Kerja Kabupaten Labuhanbatu. Walaupun laporan keuangan identik dengan bidang akuntansi, namun kompetensi sumber daya dinilai belum memiliki pengaruh dalam menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Hasil pengujian parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 10 yang memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,475 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mampu menyimpulkan bahwa H_0 diterima sementara H_a ditolak, artinya pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hasil tanggapan responden pun menggambarkan variasi jawaban condong ke kiri pada indikator penggunaan komputer dan media. Seiring berjalannya teknologi, pengimplementasinya pada organisasi nirlaba seperti masjid belum berjalan dengan baik karena masih minimnya ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang dimiliki. Hasil penelitian ini didukung oleh Surastiani dan Handayani (2015) yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada Pemerintah Kota Salatiga. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya urgensi dalam penggunaan teknologi pada organisasi nirlaba seperti masjid dan masih asing ilmu tersebut bagi penggunanya. Oleh karena itu, hal tersebut akan menjadi sia-sia karena pemanfaatan teknologi informasi belum dapat membantu jalannya penyajian laporan keuangan yang berkualitas.

Kesimpulan, Implikasi, dan Keterbatasan

Hasil penelitian dan pembahasan di atas mampu menarik kesimpulan bahwa hanya praktik manajemen keuangan yang memiliki pengaruh ke arah positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Keempat variabel lainnya yakni sistem pengendalian internal, kegiatan pengumpulan dana, kompetensi sumber daya, dan pemanfaatan teknologi informasi tidak menunjukkan pengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hal ini dapat menjadi perhatian untuk pemerintah dan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) setempat untuk meningkatkan praktik manajemen keuangan melalui pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan.

Penelitian ini hanya mampu menunjukkan secara parsial pengaruh satu variabel independen yakni praktik manajemen keuangan terhadap variabel dependen kualitas informasi laporan keuangan karena terdapat beberapa keterbatasan penelitian. Penelitian ini hanya melibatkan 30 sampel masjid. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian dengan menyebarkan kuesioner ke seluruh anggota populasi agar hasil penelitian yang didapatkan lebih representatif. Populasi juga dapat dilakukan pada daerah yang berbeda agar menambah wawasan mengenai kualitas informasi laporan keuangan selain pada masjid wilayah Semarang, Yogyakarta, Malang, dan Kabupaten Bandung yang sudah diteliti terlebih dahulu. Selain itu, pengujian kembali menggunakan variabel independen yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini dirasa perlu dengan menimbang kembali indikator dan item pernyataan yang akan digunakan. Sementara itu, variabel independen kegiatan pengumpulan dana disarankan untuk menjadi bagian dari variabel praktik manajemen keuangan karena dirasa tidak merepresentasikan sebagai variabel yang berdiri sendiri dalam memengaruhi variabel dependen kualitas informasi laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Aida, N. R. (2019, Agustus 30). Wacana Ibu Kota Jabar Pindah, Ini Alasan Hingga Calon Lokasinya. Retrieved Januari 17, 2020, from <https://www.kompas.com/tren/read/2019/08/30/060000365/wacana-ibu-kota-jabar-pindah-ini-alasan-hingga-calon-lokasinya>.
- Aji, S. (2016, Desember 30). Perlukah Akuntansi Masuk Masjid? Retrived Januari 17, 2020, from https://www.kompasiana.com/susilo_aji/58663338c2afbd5907c9cd93/perlukah-akuntansi-masuk-masjid.

- Alkassim, Ilker E., Sulaiman A. M., Rukaya S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5 (1), 1-4.
- Andarsari, P. R. (2016). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonomi Universitas Kediri*, 1(2), 143–152.
- Anwar, C., & Mukadarul, D. M. (2016). The Influence of Human Resources, Commitment Leader, The Use of Information Technology, and System Internal Control on The Quality of Local Government Financial Report Pringsewu. *Proceedings Icon-LBG: The Third International Conference on Law, Business and Government*, Bandar Lampung University, III 31-37.
- Apriliani, E. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Infak / Sedekah (PSAK 109), Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Employee Engagement terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from Dissertations and Theses database.
- Azha, R. (2014, Juli 3). YMN Membantu Pembangunan Masjid Al-Mabrur Bojongsoang Bandung. Retrieved Januari 15, 2020, from <https://www.facebook.com/notes/yayasan-masjid-nusantara/ymn-membantu-pembangunan-masjid-al-mabrur-bojongsoang-bandung/784688128218489>.
- Charolina, O., & Abdullah, H. (2013). Pengaruh Implementasi Pengelolaan Keuangan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan Komisi Pemilihan Umum. *Jurnal Fairness*, 3(3), 82–94.
- Daftar Profil Masjid di Prov. Jawa Barat. Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama Republik Indonesia (2019). Retrieved Oktober 31, 2019, from <http://simas.kemenag.go.id>.
- Ghazali, A. (2017). Strategi Pengumpulan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Middle East And Islamic Studies*, 5(1), 104-142.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009), Vol. 01. Jakarta: Divisi Penerbitan IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Draf Eksposur ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Jakarta: Divisi Penerbitan IAI.
- Isviandari, A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Penerapan PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid di Kota Batu. *E-JRA FEB Universitas Islam Malang*, 08(01), 104–118.
- Jazeel, M. I. M. (2014). Financial Management Practices of Mosques in Sri Lanka: an Observation. *Proceeding of the 04th International Symposium, SEUSL*, 544–548.
- Jefri, R. (2018). Teori Stewardship dan Good Governance. *Riset Edisi XXVI Unibos Makassar*, 4(003), 14–28.
- Kasim, E. Y. (2015). Effect of Government Accountants Competency and Implementation of Internal Control to The Quality of Government Financial Reporting. *International Journal of Business, Economics, and Law*, 8(1), 97–105.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). Standar Pembinaan Manajemen Masjid Nomor DJ.II/802. Jakarta: Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam.
- Laeli, Y. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid (Studi pada Masjid di Kota Semarang). Universitas Negeri Semarang. Retrieved from Dissertations and Theses database.

- Muda, I., Wardani, D. Y., Erlina, Maksum, A., Lubis, A. F., Bukit, R., & Abubakar, E. (2017). The Influence of Human Resources Competency and The Use of Information Technology on The Quality of Local Government Financial Report with Regional Accounting System as an Intervening. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 95(20). 5552-5561.
- Muslih, M. (2013). Perkembangan Kewirausahaan dan Tantangannya dalam Menghadapi Perekonomian Indonesia di Masa yang akan Datang. In *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba Menggunakan Composite Financial Index dan Sustainable Growth Rate (Yayasan Pendidikan X)* (p. 9). Bandung: Jurnal Akuntansi Maranatha.
- Rosdiani, H. T. (2011). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan Keuangan, dan Penerapan GCG terhadap Kualitas Laporan Keuangan. UIN Syarif Hidayatullah. Retrieved from Dissertations and Theses database.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surastiani, D. P., & Handayani, B. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 139–149.
- Syaifuddin, S. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Masjid Se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Retrieved from Dissertations and Theses database.
- Visi dan Misi Provinsi Jawa Barat. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat (2017). Retrieved Januari 17, 2020 from <http://jabarprov.go.id/>.
- Yendrawati, R. (2013). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Faktor Eksternal sebagai Variabel Moderating. *JAAI*, 17(2). 166-175.
- Zoelisty, C. (2014). Amanah Sebagai Konsep Pengendalian Internal pada Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid di Lingkungan Universitas Diponegoro). Universitas Diponegoro. Retrieved from Dissertations and Theses database.

Lampiran Kuesioner

A. Kualitas Informasi Laporan Keuangan

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
Dapat Dipahami						
1.	Informasi laporan keuangan yang disajikan bisa dipahami oleh pengguna laporan.					
2.	Informasi laporan keuangan yang disajikan bisa dipahami dengan mudah.					
Relevan						
3.	Informasi yang dihasilkan dapat membantu mengevaluasi kondisi keuangan pada peristiwa di masa lalu.					
4.	Laporan keuangan dapat membantu pengambilan keputusan masa depan.					
Keandalan						
5.	Informasi yang ditunjukkan dalam laporan keuangan bersifat akurat.					
6.	Informasi dalam laporan keuangan telah menggambarkan semua transaksi yang seharusnya disajikan.					
Dapat Dibandingkan						
7.	Laporan keuangan diterbitkan secara berkala.					
8.	Laporan keuangan yang dihasilkan bisa dibandingkan dengan periode sebelumnya.					

Sumber: (Laeli, 2017) & (Syarifuddin, 2016)

B. Praktik Manajemen Keuangan

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
Penganggaran						
9.	Pengurus masjid menyusun anggaran keuangan secara berkala.					
10.	Pengurus masjid mempunyai standar khusus dalam pengelolaan keuangan masjid.					
Pelaksanaan						
11.	Pengurus masjid mengeluarkan dana untuk keperluan masjid maupun lingkungannya berdasarkan kegiatan yang sudah disepakati.					
12.	Pengurus masjid mengeluarkan dana untuk					

	kegiatan sesuai anggaran yang sudah disepakati.					
Pemeriksaan						
13.	Pengurus masjid memastikan bahwa semua penerimaan dan pengeluaran didukung oleh bukti.					
14.	Pengurus masjid melakukan pemeriksaan atas dokumen transaksi diatas (nomor 13).					
Pertanggungjawaban						
15.	Pengurus masjid membuat laporan keuangan secara berkala.					
16.	Laporan keuangan diedarkan ke semua anggota pengurus masjid dan masyarakat sekitar.					

Sumber: (Laeli, 2017) & (Syarifuddin, 2016)

C. Sistem Pengendalian Internal

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
Lingkungan Pengendalian						
17.	Masjid memiliki struktur organisasi yang jelas.					
18.	Pengurus masjid sudah bekerja sesuai pembagian tugas dalam organisasi.					
Kegiatan Pengendalian						
19.	Pengurus masjid telah meyakinkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan persetujuan pihak yang berwenang.					
20.	Kegiatan yang dijalankan sesuai dengan yang direncanakan dan disetujui.					
Komunikasi						
21.	Komunikasi antar pengurus masjid telah dilakukan dengan baik.					
22.	Pengurus masjid menyediakan media komunikasi (untuk menyampaikan saran) antara pengurus dengan masyarakat.					
Pemantauan						
23.	Pimpinan masjid meyakinkan bahwa pembagian tugas setiap pengurus masjid telah sesuai.					
24.	Pimpinan masjid melakukan pemeriksaan terhadap pengelolaan keuangan catatan akuntansi.					

Sumber: (Laeli, 2017) & (Apriliani, 2017)

D. Kegiatan Pengumpulan Dana

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
Relasi Organisasi						
25.	Pengurus masjid mempunyai kewenangan untuk mengeluarkan dana guna memenuhi kebutuhan mendesak.					
26.	Masjid mempunyai hubungan dekat dengan					

	organisasi lain yang berkontribusi dalam pencarian dana masjid.					
Upaya Aktif						
27.	Pengurus masjid aktif dalam upaya penggalangan dana masjid seperti zakat, infaq, dan shodaqoh.					
28.	Pengurus melakukan kegiatan pengumpulan dana secara berkala.					
Kepercayaan Masyarakat						
29.	Kebanyakan dana diterima dari masyarakat sekitar.					
30.	Masyarakat berperan aktif dalam menyumbang ide-ide dalam kegiatan pengumpulan dana.					
Pencatatan Dana						
31.	Dana yang diterima dicatat dengan baik.					
32.	Dana yang keluar dicatat dengan baik.					

Sumber: (Laeli, 2017) & (Syaiyuddin, 2016)

E. Kompetensi Sumber Daya

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
Pengetahuan						
33.	Pengurus masjid mengetahui dan memahami peraturan keuangan terkait pengelolaan masjid.					
34.	Pengurus masjid mengetahui dan memahami sistem akuntansi zakat, infaq, dan shodaqoh dengan baik.					
Latar Belakang Pendidikan						
35.	Bendahara masjid berlatar belakang pendidikan akuntansi.					
36.	Bendahara masjid pernah belajar mengenai akuntansi.					
Keterampilan						
37.	Bendahara masjid mampu membuat laporan keuangan dengan baik.					
38.	Bendahara masjid memiliki kemampuan komunikasi yang baik.					
Pengalaman						
39.	Bendahara masjid selalu menjalankan tugas dan kewajibannya.					
40.	Bendahara masjid pernah mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang keuangan.					

Sumber: (Laeli, 2017) & (Apriliani, 2017)

F. Pemanfaatan Teknologi Informasi

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
Kesadaran Teknologi Informasi						
41.	Pengurus masjid sadar kegunaan teknologi informasi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.					

42.	Pengurus masjid memiliki jadwal pemeliharaan peralatan (teknologi).					
Penggunaan Komputer						
43.	Masjid memiliki perangkat keras (<i>hardware</i>) seperti komputer yang memadai.					
44.	Pengurus masjid menggunakan perangkat keras (<i>hardware</i>) dalam melaksanakan proses akuntansi.					
Penggunaan Alat Hitung						
45.	Masjid memiliki alat hitung seperti kalkulator yang memadai.					
46.	Pengurus masjid menggunakan alat hitung dalam membuat laporan keuangan.					
Media						
47.	Pengurus masjid memublikasikan laporan keuangan melalui media elektronik seperti <i>website</i> maupun <i>group chatting (whatsapp)</i> .					
48.	Masjid dilengkapi dengan sistem penyaluran dana secara <i>online</i> seperti <i>transfer bank</i> maupun <i>platform cashless</i> lainnya: <i>gopay, ovo, dana, dll.</i>					

Sumber: (Laeli, 2017), (Syaifuddin, 2016) & (Apriliani, 2017)